

# LIET LANGIT



Oleh:  
Zulkipli  
1511582011

TUGAS AKHIR PENCIPTAAN S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2018/2019

# **LIET LANGIT**



**Oleh:  
Zulkipli  
1511582011**

**TUGAS AKHIR PENCIPTAAN S1 TARI  
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
GENAP 2018/2019**

# LIET LANGIT

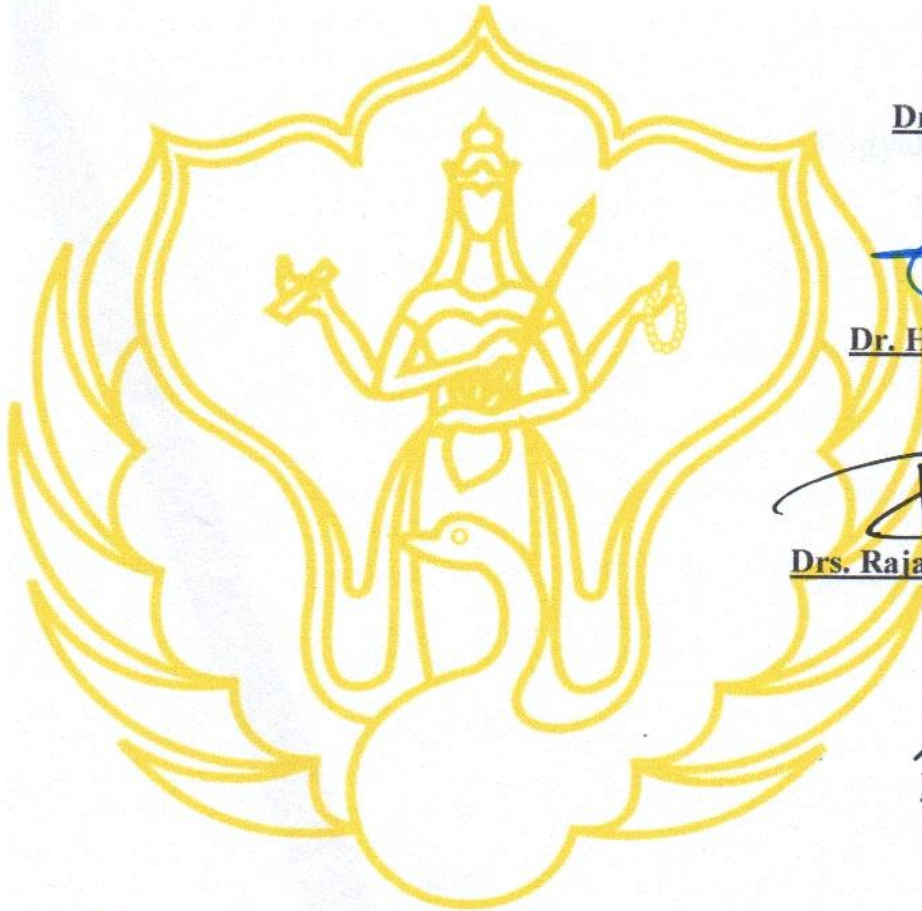


Oleh:  
Zulkipli  
1511582011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi S1  
Dalam Bidang Tari  
Genap 2018/2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Program S-1 Tari  
Telah diterima dan disetujui Dewan Penguji  
Jurusan Tari  
Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Yogyakarta, 24 Juni 2019



**Dra. Supriyanti, M.Hum.**  
Ketua/Anggota

**Dr. Hendro Martono, M.Sn.**  
Pembimbing I/Anggota

**Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum.**  
Pembimbing II/Anggota

**Drs. Y. Subawa, M.Sn.**  
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Drs. Siswadi, M.Sn.**  
NIP. 19591106198803 1 001

## **LEMBAR PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 24 Juni 2019

Yang menyatakan,

Penulis

Zulkipli

1511582011

## KATA PENGANTAR

Doa dan puji syukur saya panjatkan ke hadirat *Illahi Rabbi*, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat, hidayah, dan cinta kasih-Nya sehingga saya dengan segala kuasa-Nya dapat menempuh dan menyelesaikan tugas penciptaan karya dan skripsi “Liet Langit” dengan penuh kebahagiaan. Karya tari dan skripsi ini dibuat untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Seni di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Proses penciptaan karya dan skripsi tari “Liet Langit” dimaknai sebagai penelitian tentang kekuatan magis patung *Temaduk* yang memiliki unsur kekuatan di dalamnya terdapat kekuatan dewa akar *Tengang* dan kekuatan dewa kayu *Tebelian*. Kekuatan yang berupa pancaran sinaran sang surya “Liet Langit”. Sebuah kepercayaan masyarakat *Dayak Desa* akan patung *Temaduk* sebagai “Tanda” dan penolak bala. Berkaitan selama proses dalam karya tari “Liet Langit”, dengan kerendahan hati saya memohon maaf kepada seluruh pendukung yang terlibat apabila tersinggung maupun tersakiti dengan ucapan, perbuatan, perilaku yang kurang pantas dan lain sebagainya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada kesempatan yang baik ini saya ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas kerjasama serta dukungan yang telah diberikan dari awal pembuatan proposal hingga karya siap dipentaskan dan karya tari dipertanggungjawabkan. Ucapan terimakasih ini sedalam-dalamnya saya sampaikan kepada:

1. Dr. Hendro Martono, M.Sn, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan saran, pencerahan, selalu membukakan pikiran dan hati dikala

mengalami kesulitan serta kebingungan. Selalu mengingatkan anak bimbingannya ini akan tulisan maupun karya serta memberikan semangat yang mampu membangkitkan anak bimbingannya. Terimakasih atas kesabaran yang telah bapak berikan dalam mengarahkan terselesaikan karya Tugas Akhir ini.

2. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu menyemangati anak bimbingannya ini, dorongan, saran serta motivasi tak pernah lupa beliau berikan. Terimakasih bapak untuk semua kesabaran, pikiran dan tenaga serta saran yang selalu membangkitkan semangat anak bimbingmu ini.
3. Dra. Supriyanti, M.Hum, dan Dindin Heryadi, M.Sn. selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan sampai Tugas Akhir.
4. Dr. Sumaryono, MA, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membimbing anak bimbingnya ini selama empat tahun. Beliau merupakan orang tua kedua yang dengan sabar dan penuh kasih memberikan dorongan dan semangat dalam menjalankan perkuliahan sampai terselesainya masa studi. Terimakasih bapak selalu memberikan kemudahan di masa-masa bimbingan perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia yang telah banyak memberikan pelajaran dan pengalaman selama empat tahun kuliah.

6. Kedua orang tua yang hebat, orang tua yang sangat-sangat mencintai anaknya dan kasih sayang yang hangat selalu dapat dirasakan serta selalu memberikan semangat maupun doa. Kedua orang tua yang telah membesarkan saya sehingga menjadikan saya seorang anak yang mempunyai kemauan sangat besar untuk berkuliah. Melepaskan sendiri kedua orang tua di kampung demi merantau untuk meraih pendidikan yang layak walaupun dana yang terbatas, kedua orang tua ini selalu memberikan yang terbaik kepada anaknya. Paman dan Bibi selalu membantu kedua orang tua saya. Kakak Sepupu yang bernama Herni terimakasih membantu kedua orang tua dalam segi finansial. Semoga semua pengorbanan kalian berbuah hasil yang luar biasa sangat baik yang kemudian kelak dapat saya pergunakan membantu kedua orang tua, keluarga dan orang-orang sekitar.
7. Sahabat-sahabat saya, Handoko, Andi Mukra, Harianto, Alanda Saputra, Arief Alviandi, Agus Kusuma Putra dan Alipius yang ada di Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Mereka merupakan sahabat dekat sekaligus saudara yang selalu mendorong dan menyemangati dalam menyelesaikan masa perkuliahan serta Tugas Akhir. Terutama Handoko, terimakasih sudah mengantarkan saya ke tempat penelitian dan selalu menjadi saudara dan teman curhat yang selalu memberikan semangat serta saran. Semua sahabat saya ucapkan terimakasih banyak. Kalian *THE BEST*.



8. Ibu Julaiha dan Bapak Jailani yang telah membantu dalam proses penelitian menuju Desa Ensaid Panjang, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat.
9. Ibu Dan Bapak angkat terimakasih kalian sudah menggap saya sebagai anak, selama proses perkuliah di jogja empat tahun, saya selalu dimanjakan kalian layaknya anak kandung sendiri, selalu memberikan motivasi dan semangat dalam perkuliahan.
10. Tias Ambar Kurniawati, Marisa, Septian Eko Nugroho terimakasih menjadi sahabat dan saudara yang begitu dekat, selalu memberikan semangat dan motivasi antara satu dan yang lainnya. Sekarang kita bisa Tugas Akhir bersama dan lulus kuliah bersama demi mendapatkan gelar sarjana. Semoga kita kelak dapat bertemu kembali dan menjadi sarjana yang luar biasa berguna. Amin.
11. *Three On Point* merupakan grup yang tergabung dengan nama-nama orang yang di dalamnya yaitu Pebri Irawan, Luthfi Guntur Eka luthfi, Zulkipli, Terimakasih atas dukungan dan motivasinya. Selama empat tahun kuliah ini, kita selalu bersama-sama, baik dalam kampus, saat pentas dan dalam acara sekali pun kita bersama-sama. Tugas akhir pun kita bersama serta lulus kuliah pun kita bersama. Semoga kelak ke depannya dapat menggapai mimpi yang kita mau dan menjadi orang sukses di kemudian hari. Amin.
12. Hermanus Bintang dan Yus Binus selaku Ketua Adat Tingkat Dusun *Betang Ensaid Panjang* dan Tokoh Masyarakat Desa *Ensaid Panjang*

saya ucapkan terimakasih telah menerima kedatangan saya untuk melakukan penelitian dan memberikan tempat beristirahat di rumah Yus Binus untuk beberapa saat.

13. Eugene Yohanes Palaunsoeka, selaku Ketua Dewan Kesenian Pontianak, terimakasih atas informasi yang diberikan dan dukungan beliau.
14. Gabriel Armando, selaku abang di Sanggar Borneo Tarigas yang selalu memberi saran dan dukungan kepada saya untuk selalu meyemangati saya dalam berkarya.
15. Trivina Wismarti dan Lunsu Balu selaku pengurus Sanggar Tampun Juah Sintang dan kedua orang tua yang ada di sanggar. Terimakasih sudah mengajari dan memberikan pengalaman menari serta ilmu kebudayaan *Dayak*.
16. Budi Jaya Habibi, Ayu Permatasari, Ahmad Susantri dan Alvin Huda seperti abang dan kakak saya yang siap mendengarkan dan memberi masukan saat mengalami kebingungan, terimakasih motivasi dan saran yang membuat semangat menjalani Tugas Akhir.
17. Yuliasri Sri Rahayu, selaku kakak tingkat di Jurusan Tari 2014 ISI Yogyakarta dan selaku teman dekat yang rela mendengarkan curhatan saya di kala tidak mendapatkan komposer musik. Terimakasih sudah mau menjadi koordinator selama proses latihan Tugas Akhir.
18. Seluruh penari, Yuda Wicaksono, Rifkyanoor Ramadani, Iwan Setiawan, Erico Driansyah, Dwi Prayoga, Dwi Prayogi, Robby Somba,

Zulkipli, Muhammad Nur Hudha, Bayu Murdani, dan Bima Satrya Wardana, Pebri Irawan, Akhmad Rifai, Jawuhar Miftrarica Al Asyiqie, Maulidi Harista, Agung Putra, dan Faet Oktadea Rahmat. Terimakasih telah menjadi penari yang penuh keikhlasan membantu dan mendukung kesuksesan karya “Liet Langit”. Setiap energi positif yang kalian berikan membuat karya tari ini semakin kuat setiap harinya. Tanpa bantuan kalian tentunya karya ini tidak akan terwujud dan kontribusi kalian pada karya ini sangat mendorong saya untuk selalu berkarya di kemudian hari. Semoga perbuatan baik kalian semua akan di balas Tuhan. Selalu Semangat semuanya.

19. Andra The Angga, sebagai komposer yang telah meluangkan semua waktu, tenaga dan idenya dalam membantu pembuatan musik di karya “Liet Langit”. Terima kasih telah membantu saya di saat kesusahan dalam mencari komposer dan akhirnya Andra The Angga memutuskan dirinya menjadi komposer. Semoga proses ini akan berkelanjutan di proses-proses lainnya. Amin.
20. Seluruh pemusik, Andra The Angga, Alexander Ongki Anas Pralindo, Obi Bimantara, Debrian Evryano, Florensius Aslikdeano, Yehezqiel Federiko, Chandra Al Hadi, Amirah Ahlamiah, terimakasih sudah menabuh dan membunyikan musik yang begitu luar biasa indah, tanpa kalian karya “Liet Langit” tidak akan terwujud.
21. Seluruh pendukung yang terlibat dan telah menyelesaikan tugas akhir penciptaan tari karya “Liet Langit”. Terimakasih sebesar-besarnya atas

keringat, tenaga, kertulusan, kerendahan hati serta pengorbanan dan keikhlasan semua pendukung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga Tuhan membalas kebaikan yang telah kalian berikan disetiap proses yang kita jalani bersama.

22. Seluruh teman-teman Tim *eSSen Production*, Terimakasih sudah membantu jalannya pementasan, tanpa adanya tim produksi, ujian pementasan karya “Liet Langit” tidak dapat berjalan dengan lancar.
23. Seluruh teman-teman Kalimantan dari komunitas Dango Uma Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih sudah membantu selama proses karya “Liet Langit”.
24. Seluruh teman-teman Himpunan Mahasiswa Jurusan Tari Kabinet Jemparing dan Kabinet Lawung, Terimakasih sudah memberikan pengalaman dalam bergorganisasi di dalam kampus maupun di luar kampus. Semoga pengalaman yang diberikan dapat saya terapkan di masyarakat.
25. Seluruh Teman-teman satu angkatan 2015 Genjot Kawel, Terimakasih dorongan dan semangatnya, walaupun teman-teman di antara kita yang belum menempuh Tugas Akhir, tetapi kalian sangat luar biasa sudah hadir untuk selalu bersama-sama di masa empat tahun kuliah.
26. Seluruh karyawan penjaga di Jurusan Tari Institut Seni Seni Indonesia Yogyakarta maupun Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Terimakasih sudah mau membukakan ruangan untuk kami latihan dan sudah mau menunggu kami latihan sampai larut malam.

Kesuksesan karya dan skripsi “Liet Langit” merupakan usaha bersama dari setiap elemen penting yang terlibat. Semoga ikatan peersaudaraan yang telah tercipta selama proses ini senantiasa terjaga sampai waktu yang tidak ditentukan. Terkait dengan hal ini saya menyadari sepenuhnya bahwa karya tari “Liet Langit” masih jauh dari sempurna dan tidak luput dari kesalahan. Kritik dan saran dari seluruh pihak yang telah mengapresiasi karya tugas Akhir “Liet Langit” sangat membantu dan mendorong saya ke depannya untuk berproses menjadi lebih baik. Semoga karya dan skripsi tari “Liet Langit” bermanfaat bagi mereka yang ingin mengetahui komposisi koreografi “Liet Langit” beserta tahapannya.

Yogyakarta, 24 Juni 2019

Penulis,

Zulkipli

**Ringkasan Karya**  
**Liet Langit**  
**Oleh:**  
**Zulkipli**

*Temaduk* atau *Pentik* merupakan patung yang berwujudkan manusia yang ditancapkan di samping tangga menuju masuk ke dalam rumah *Betang*. *Temaduk* atau *Pentik* sangat dikenal pada Suku *Dayak Desa* di Kalimantan Barat. *Temaduk* mempunyai filosofi atau makna sebagai “tanda” akan identitas Suku *Dayak* itu. *Temaduk* berfungsi sebagai penolak bala atau penjaga penduduk sekitar dari penyakit atau hal-hal negatif dan melindungi serta menjaga rumah *Betang Panjang* dari roh-roh jahat. Pada patung *Temaduk* kekuatan magis yang di dalamnya terdapat kekuatan dewa akar *Tengang* dan dewa kayu *Tebelian*.

Karya tari *Liet Langit* menggunakan metode pendekatan koreografi lingkungan yang dikemukakan oleh Hendro Martono yaitu sensasi ketubuhan, sensasi emosi, sensasi imaji dan ritus ekspresi. Proses penemuan gerak dalam karya tari *Liet Langit* merupakan penemuan gerak yang baru sesuai ketubuhan koreografer dan motif gerak suku *Dayak* yang sudah ada yaitu motif gerak *Ngajat*, motif gerak *Ngentak*, dan penambahan gerak *stakato* atau gerak patah-patah, gerak meliuk dan penemuan gerak baru saat melihat *pose-pose* pada patung. Dalam memvisualisasikan karya tari *Liet Langit*, wujud dan kekuatan magis patung *Temaduk*, di dalamnya terdapat unsur kekuatan dewa akar “Tengang” dan dewa kayu “Tebelian” dan menghadirkan kesan sakral serta mistis. Karya ini merupakan garap kelompok yang ditarikan tujuh belas penari laki-laki. Jumlah penari tujuh belas berkaitan dengan angka ganjil yang tinggi, biasanya dipakai masyarakat *Dayak Desa* dalam mencari kayu dan akar. Tipe tari karya ini menggunakan tipe tari Dramatik.

Karya tari *Liet Langit* dipentaskan di *Proscenium Stage* Jurusan Tari ISI Yogyakarta, Karya ini terdiri lima adegan yaitu adegan pertama “Pemujaan”, adegan kedua “Memvisualisasikan Wujud dan Kekuatan Dewa Akar Tengang”, adegan ketiga “Memvisualisasikan Wujud dan Kekuatan Dewa Kayu Tebelian”, adegan keempat “Memvisualisasikan Wujud dan Kekuatan Temaduk” dan adegan kelima “Memvisualisasikan Wujud Cahaya Liet Langit”. Musik tari menggunakan format *live music*, dengan durasi karya 22 menit. Tata busana yang digunakan berupa *jumsuit* panjang menutupi seluruh tubuh.

Kata kunci: *Liet Langit*, *Temaduk*, *Pentik*, *Dayak Desa*, *Dayak Iban*, *Tebelian*, *Tengang*

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
RINGKASAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	10
C. Tujuan dan Manfaat.....	13
D. Tinjauan Sumber.....	14
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN TARI.....</b>	<b>19</b>
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	19
B. Konsep Dasar Tari.....	20
a. Rangsang Tari.....	20
b. Tema Tari.....	21
c. Judul Tari.....	22
d. Bentuk dan Cara Ungkap.....	22
C. Konsep Garap Tari.....	25
a. Gerak Tari.....	25
b. Penari.....	32
c. Musik Tari.....	33
d. Rias dan Busana Tari.....	34
e. Pemanggungan.....	35
<b>BAB III. METODE DAN PROSES PENCIPTAAN TARI.....</b>	<b>40</b>
A. Proses Penciptaan.....	40
B. Tahapan Penciptaan.....	54
1. Proses Kerja Tahap Awal.....	54
a. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	54
b. Penetapan Jadwal Latihan.....	57
c. Penetapan Penata Musik, Pemusik, Dan Alat Musik.....	58
d. Pemilihan Rias dan Busana.....	60
e. Pemilihan dan Penetapan Ruang Ruang Pentas.....	65
2. Proses Kreatif.....	66
a. Proses Studio Mandiri.....	66
b. Proses Studio Bersama Penari.....	69
c. Proses Kreatif Bersama Pemusik.....	84
d. Proses Bersama Penata Rias dan Busana.....	86
3. Hasil Penciptaan.....	91
1. Struktur Tari.....	91
a. Adegan I.....	92
b. Adegan 2.....	93

c. Adegan 3.....	94
d. Adegan 4.....	95
e. Adegan 5.....	96
2. Deskripsi Gerak <i>Liet Langit</i> .....	97
<b>BAB IV. PENUTUP.....</b>	<b>111</b>
A. Kesimpulan.....	111
B. Saran.....	112
<b>DAFTAR SUMBER ACUAN.....</b>	<b>114</b>
A. Sumber Tertulis.....	114
B. Sumber Lisan.....	115
C. Vidiografi.....	116
D. Sumber Webtografi.....	116
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	<i>Totem Poles Suku Indian</i> di Amerika.....	2
Gambar 2	Patung <i>Bis Suku Asmat</i> .....	3
Gambar 3	Tiang <i>Belawing Suku Dayak Kenyah</i> .....	4
Gambar 4	Patung <i>Temaduk Betang Ensaid Panjang, Desa Ensaid Panjang</i> di Kabupaten Sintang.....	6
Gambar 5	Bentuk Patung Menjulurkan Lidah.....	26
Gambar 6	Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Mengarah Ke Telinga Dan Menjulurkan Lidah.....	27
Gambar 7	Bentuk Patung <i>Pantak Suku Dayak Kanayant</i> , Merentangkan Kedua Tangan.....	27
Gambar 8	Bentuk Patung Berdiri, Kedua Tangan Menyilang Di Dada...	28
Gambar 9	Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Memeluk Kedua Kaki.....	28
Gambar 10	Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Tertutup Seperti Berdo'a.....	29
Gambar 11	Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Menyatu Dan Bersentuhan.....	29
Gambar 12	Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Menyentuh Kaki Yang Menyilang Dan Menjulurkan Lidah.....	30
Gambar 13	Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Menyentuh Dada Dan Menjulurkan Lidah.....	30
Gambar 14	Bentuk Kedua Patung Duduk, Satu Patung Menutup Kedua Tangan Di Atas Lutut Kaki, Patung Kedua Tangan Satunya Menyentuh Telinga dan Tangan Satunya Menyentuh Lutut.....	31
Gambar 15	Bentuk Patung Duduk, Kedua Tangan Menyentuh Lutut Kaki.....	31
Gambar 16	Properti Patung Sekaligus <i>Setting Panggung</i> .....	37
Gambar 17	Properti Sekaligus Busana Sarung Tangan Dewa Akar.....	37
Gambar 18	Properti Topeng Pada Patung <i>Temaduk</i> .....	38
Gambar 19	Halaman Depan <i>Batang Ensaid Panjang, Desa Ensaid Panjang</i> di Kabupaten Sintang.....	42
Gambar 20	<i>Pose Penari Lelaki Dayak Iban</i> Menari Dengan Menggengam <i>Mandau</i> Sebagai Referensi Kostum Tokoh Masyarakat Di Serawak.....	48
Gambar 21	Tanaman Gingseng Yang Memiliki Akar Panjang Sebagai Referensi Kostum Dewa Akar.....	49
Gambar 22	<i>The Elder King</i> Sebagai Referensi Kostum Dewa Kayu.....	50
Gambar 23	<i>Jumsuit Full Body Wood</i> Sebagai Referensi Kostum Patung <i>Temaduk</i> .....	51
Gambar 24	<i>Costume Ghost Halloween</i> Sebagai Referensi Kostum Cahaya <i>Liet Langit</i> .....	52
Gambar 25	Alat Musik Yang Digunakan Dalam Karya <i>Liet Langit</i> .....	60
Gambar 26	Busana Seleksi III Penari Patung <i>Temaduk</i> Tampak Depan...	62

Gambar 27	Busana Pentas Penari Patung <i>Temaduk</i> Tampak Depan.....	62
Gambar 28	Busana Seleksi III Penari Dewa Akar <i>Tengang</i> Tampak Depan.....	63
Gambar 29	Busana Pentas Penari Dewa Akar <i>Tengang</i> Tampak Depan....	63
Gambar 30	Busana Seleksi III Penari Tokoh Masyarakat Tampak Depan.....	64
Gambar 31	Busana Pentas Penari Tokoh Masyarakat Tampak Depan.....	64
Gambar 32	Busana Seleksi III Penari Cahaya <i>Liet Langit</i> Tampak Depan.....	65
Gambar 33	Busana Pentas Penari Cahaya <i>Liet Langit</i> Tampak Depan.....	65
Gambar 34	<i>Pose</i> Duduk Pada Saat Olah Rasa Di Studio 1 Jurusan Tari ISI Yogyakarta.....	68
Gambar 35	Sikap Tubuh Ketika Melakukan Meditasi Olah Rasa Di Kali Desa Ngalenggeran Kota Yogyakarta.....	79
Gambar 36	Sikap Tubuh Ketika Melakukan Meditasi Olah Rasa Di Kali Desa Ngalenggeran Kota Yogyakarta.....	79
Gambar 37	Sikap Duduk Pada Saat melakukan Meditasi Olah Rasa Di Kali Desa Ngalenggeran Kota Yogyakarta.....	80
Gambar 38	Sikap Tubuh Berdiri Ketika Melakukan Meditasi Olah Rasa Di Kali Desa Ngalenggeran Kota Yogyakarta.....	80
Gambar 39	<i>Pose</i> Para Penari Melakukan Gerak Motif <i>Temaduk Mentuk</i> .....	81
Gambar 40	<i>Pose</i> Penari Pada Adegan Kelima Yaitu Memvisualisasikan Cahaya <i>Liet Langit</i> .....	83
Gambar 41	Dua Orang Pemusik Sedang Memegang Alat Musik Di Pendopo Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta.....	85
Gambar 42	Pembuatan Kostum Dewa Akar Di Yogyakarta.....	88
Gambar 43	Pembuatan Topeng Dari Bahan <i>Spon Ati</i> Berwarna Putih Di Yogyakarta.....	89
Gambar 44	<i>Body Painting</i> Kostum Oleh Emanuela Di Yogyakarta.....	91
Gambar 45	<i>Pose</i> Penari Lelaki Sebagai Tokoh Masyarakat Berdo'a Dan Ekspresi Menjulurkan Lidah oleh Patung <i>Temaduk</i> Yang di Kerumuni Oleh Dewa Akar <i>Tengang</i> .....	93
Gambar 46	<i>Pose</i> Sekelompok Penari Dewa Akar Berkumpul Dengan Salah Satu Penari Akar Menembus Akar Yang Lain.....	94
Gambar 47	<i>Pose</i> Para Penari Dewa Kayu Dan Salah Satu Penari <i>Lifting</i> Di Atas Para Penari Yang Lain.....	95
Gambar 48	<i>Pose</i> Penari Patung <i>Temaduk</i> Bertumpuk Menjadi Satu Dengan Ekspresi Membaca Situasi Di Sekitar Patung.....	96
Gambar 49	<i>Pose</i> Penari Cahaya <i>Liet Langit</i> , <i>Lifting</i> Patung Yang Menerima Kekuatan Dan Tokoh Masyarakat Yang Berjalan Mengitari Penari Cahaya Dan Patung.....	97
Gambar 50	<i>Pose</i> Seorang Penari Melakukan Motif <i>Mensia Bejalai</i> .....	98
Gambar 51	<i>Pose</i> Seorang Penari Melakukan Menggunakan Motif <i>Ngajat</i> .....	99
Gambar 52	<i>Pose</i> Seorang Penari Melakukan Motif <i>Sembib Laki</i> .....	100

Gambar 53	<i>Pose Penari Dengan Menggunakan Motif Ngerayap.....</i>	101
Gambar 54	<i>Pose Penari Berdiri Dengan Menggunakan Motif Nyalara Akar.....</i>	102
Gambar 55	<i>Pose Penari Berdiri Dengan Melakukan Motif Ngentak Hudoq.....</i>	103
Gambar 56	<i>Pose Seorang Penari melakukan Motif Kayu Ngelangkah.....</i>	104
Gambar 57	<i>Pose Seorang Penari Melakukan Motif Kayu Ngelempai.....</i>	105
Gambar 58	<i>Pose Seorang Penari Melakukan Motif Temaduk Mintak.....</i>	106
Gambar 59	<i>Pose Seorang Penari Melakukan Motif Mentuk Temaduk.....</i>	107
Gambar 60	<i>Pose Seorang Penari Melakukan Motif Temaduk Be'Doa.....</i>	108
Gambar 61	<i>Pose Para Penari Melakukan Motif Temaduk Nyemangat.....</i>	109
Gambar 62	<i>Pose Seorang Penari Cahaya Liet Langit Berdiri Dengan Melakukan Motif Liet Mutar.....</i>	110
Gambar 63	<i>Pose Penari Tokoh Masyarakat Pembawa Patung Temaduk Di kepala.....</i>	148
Gambar 64	<i>Pose Penari Tokoh Masyarakat Berjalan Perlahan Dan Membawa Patung Di kepala.....</i>	148
Gambar 65	<i>Pose Penari Dewa Akar Tengang Bangkit Dan Pose Lifting...</i>	149
Gambar 66	<i>Pose Penari Dewa Akar Tengang Menggunakan Pengembangan Gerak Motif Nyalara Akar.....</i>	149
Gambar 67	<i>Pose Penari Dewa Kayu Tebelian Menggerakkan Motif Kayu Ngelangkah.....</i>	150
Gambar 68	<i>Pose Penari Dewa Kayu Tebelian Menggerakkan Pengembangan Motif Kayu Ngelangkah.....</i>	150
Gambar 69	<i>Pose Para Penari Dewa Kayu Tebelian Menjadi Satu Dengan Pose Lifting.....</i>	150
Gambar 70	<i>Pose Penari Patung Temaduk Menggerakkan Motif Mentuk Temaduk.....</i>	151
Gambar 71	<i>Pose Lifting Penari Patung Temaduk.....</i>	151
Gambar 72	<i>Pose Penari Patung Temaduk Menyebar Dan Pengembangan Gerak Pose-Pose Patung Dayak Kalimantan.....</i>	151
Gambar 73	<i>Pose Penari Patung Temaduk Menjulurkan Lidah Dan Menggunakan Pengembangan Motif Mentuk Temaduk.....</i>	152
Gambar 74	<i>Pose Patung Temaduk Di Lingkari Penari Cahaya Liet Langit.....</i>	152
Gambar 75	<i>Pose Patung Temaduk Di Lingkari Penari Cahaya Liet Langit Dan Penari Tokoh Masyarakat serta Lifting Para Patung Temaduk di Tengah Belakang Panggung.....</i>	153
Gambar 76	<i>Pose Adegan Terakhir Karya Liet Langit Dengan Di Lingkari Penari Cahaya Liet Langit Dan Penari Tokoh Masyarakat Yang Berdo'a.....</i>	153
Gambar 77	<i>Seluruh Penari Karya Liet Langit.....</i>	154
Gambar 78	<i>Para Pemusik Karya Liet Langit.....</i>	154
Gambar 79	<i>Seluruh Penari Karya Liet Langit Di Ruang Transit Sebelum Di Ruang Transit Sebelum Perform.....</i>	155

Gambar 80	Seluruh Penari Tokoh Masyarakat Pembawa Patung Dan Pembawa <i>Pegelak</i> Pada Karya <i>Liet Langit</i> .....	155
Gambar 81	Seluruh Penari Dewa Akar <i>Tengang Pegelak</i> Pada Karya <i>Liet Langit</i> .....	156
Gambar 82	Seluruh Penari Patung <i>Temaduk</i> Pada Karya <i>Liet Langit</i> .....	156
Gambar 83	Seluruh Pendukung Karya <i>Liet Langit</i> .....	157
Gambar 84	Tim Belakang Panggung Dan Pendukung Karya <i>Liet Langit</i> Selesai Pentas.....	157
Gambar 85	Tim Pendukung Karya <i>Liet Langit</i> Selesai.....	158
Gambar 86	Tim Belakang Panggung Dan Seluruh Pendukung Karya <i>Liet Langit</i> Menuju Detik-Detik Sebelum Pentas.....	158
Gambar 87	Berdo'a Bersama Seluruh Pendukung Karya <i>Liet Langit</i> Menuju Detik-Detik Sebelum Pentas.....	159
Gambar 88	Berkumpul Bersama Seluruh Pendukung Karya <i>Liet Langit</i> Untuk Mendengarkan Teknis Sebelum Pentas.....	159
Gambar 89	Berpegangan Dan Berdo'a Bersama Seluruh Pendukung Karya <i>Liet Langit</i> Untuk Mendengarkan Teknis Sebelum Pentas.....	160
Gambar 90	Tim Busana Karya <i>Liet Langit</i> .....	160
Gambar 91	Koreografer Bersama <i>Stage Manager</i> Karya <i>Liet Langit</i> .....	161
Gambar 92	Tiga Koreografer Berfoto Bersama Selesai Pentas.....	161
Gambar 93	Busana Patung <i>Temaduk</i> Adegan Pemujaan Tampak Depan.....	162
Gambar 94	Busana Penari Patung <i>Temaduk</i> Adegan Pemujaan Tampak Depan.....	162
Gambar 95	Busana Penari Tokoh Masyarakat Tampak Depan.....	163
Gambar 96	Busana Penari Tokoh Masyarakat Tampak Belakang.....	163
Gambar 97	Busana Penari Dewa Akar <i>Tengang</i> Tampak Depan.....	164
Gambar 98	Busana Penari Dewa Akar <i>Tengang</i> Tampak Belakang.....	164
Gambar 99	Busana Penari Dewa Kayu <i>Tebelian</i> Tampak Depan.....	165
Gambar 100	Busana Penari Dewa Kayu <i>Tebelian</i> Tampak Belakang.....	165
Gambar 101	Busana Penari Patung <i>Temaduk</i> Tampak Depan.....	166
Gambar 102	Busana Penari Patung <i>Temaduk</i> Tampak Belakang.....	166
Gambar 103	Busana Penari Cahaya <i>Liet Langit</i> Tampak Depan.....	167
Gambar 104	Busana Penari Cahaya <i>Liet Langit</i> Tampak Belakang.....	167
Gambar 105	Busana <i>Full Jumsuit</i> Penari Cahaya <i>Liet Langit</i> Tampak Depan.....	168
Gambar 106	Busana <i>Full Jumsuit</i> Penari Cahaya <i>Liet Langit</i> Tampak Belakang.....	168
Gambar 107	<i>Make Up</i> dan Tato <i>Dayak Iban Body Painting</i> Penari Tokoh Masyarakat Tampak Depan.....	169
Gambar 108	<i>Body Painting</i> Tato <i>Dayak Iban</i> Penari Tokoh Masyarakat Tampak Belakang.....	169
Gambar 109	<i>Make Up</i> Dan Tato <i>Rekong Dayak Iban Body Painting</i> Penari Tokoh Masyarakat Pembawa Patung <i>Temaduk</i> .....	170
Gambar 110	<i>Make Up</i> Patung <i>Temaduk</i> Pada Adegan Pertama.....	170

Gambar 111	<i>Make Up</i> Dewa Akar <i>Tengang</i> .....	171
Gambar 112	<i>Make Up</i> Dewa Kayu <i>Tebelian</i> .....	171
Gambar 113	<i>Pose</i> Penari Tokoh Masyarakat Menggerakkan Motif <i>Mensia Bejalai</i> Pada Seleksi II.....	172
Gambar 114	<i>Pose</i> Penari Dewa Akar <i>Tengang</i> Menggerakkan Motif <i>Nyalar Akar</i> Pada Seleksi II.....	172
Gambar 115	<i>Pose</i> Penari Tokoh Masyarakat Berdiri Tegak Dan Visualisasi Adegan Pertama Yaitu Pemujaan Pada Karya <i>Liet Langit</i> Pada Seleksi III.....	173
Gambar 116	<i>Pose</i> Para Penari Patung <i>Temaduk</i> , Memvisualisasikan Bentuk Pengembangan Gerak Patung <i>Dayak</i> Kalimantan Oleh Penari Patung <i>Temaduk</i> Pada Seleksi III.....	173
Gambar 117	Foto Bersama Narasumber Selaku Ketua Adat Suku <i>Dayak Desa Betang Ensaid Panjang</i> Di Kabupaten Sintang.....	174
Gambar 118	Foto Bersama Kedua Narasumber Selaku Ketua Adat Dan Tokoh Masyarakat Suku <i>Dayak Desa Betang Ensaid Panjang</i> Di Kabupaten Sintang.....	174
Gambar 119	Dosen Pembimbing I Dan Koreografer Karya <i>Liet Langit</i> .....	175
Gambar 120	Dosen Pembimbing II Dan Koreografer Karya <i>Liet Langit</i> ...	175

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	BIODATA KOREOGRAFER DAN PENDUKUNG KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	117
LAMPIRAN 2	SINOPSIS.....	121
LAMPIRAN 3	NOTASI MUSIK KARYA <i>LIET LANGIT</i> OLEH ANDRA THE ANGGA.....	122
LAMPIRAN 4	MANTRA DALAM KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	146
LAMPIRAN 5	FOTO PENTAS KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	148
LAMPIRAN 6	FOTO SELURUH PENDUKUNG KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	154
LAMPIRAN 7	TATA BUSANA KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	162
LAMPIRAN 8	MAKE UP DAN BODY PAINTING KARYA <i>LIET LANGIT</i> ....	169
LAMPIRAN 9	FOTO SELEKSI II DAN SELEKSI III KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	172
LAMPIRAN 10	FOTO PENELITIAN KOREOGRAFER BERSAMA NARASUMBER.....	174
LAMPIRAN 11	FOTO BERSAMA DOSEN PEMBIMBING TUGAS AKHIR.....	175
LAMPIRAN 12	POLA LANTAI KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	176
LAMPIRAN 13	SETTING PANGGUNG KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	190
LAMPIRAN 14	CATATAN TATA CAHAYA KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	191
LAMPIRAN 15	MASTER PLAN PLOT LIGHT.....	201
LAMPIRAN 16	JADWAL LATIHAN KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	202
LAMPIRAN 17	JADWAL KEGIATAN LAPORAN.....	205
LAMPIRAN 18	GLOSARIUM.....	207
LAMPIRAN 19	PEMBIAYAAN KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	209
LAMPIRAN 20	PUBLIKASI.....	210
LAMPIRAN 21	DESAIN T-SHIRT KARYA <i>LIET LANGIT</i> .....	213
LAMPIRAN 22	KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR.....	214

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Totem adalah suatu entitas yang mengawasi atau membantu sekelompok orang, seperti keluarga, suku, atau rumpun tertentu. Totem mendukung kelompok yang lebih besar daripada satu orang individu. Dalam keluarga dan keturunan, apabila nenek moyang apikal dari suatu suku bukan manusia, maka disebut totem.<sup>1</sup>

Totem biasanya adalah hewan atau figur alam yang secara spiritual mewakili sebuah kelompok dari orang-orang yang berhubungan seperti suku. Totem sangat terkenal pada Suku *Indian* di Amerika, Suku *Aborigin* di Australia dan di Indonesia seperti Suku *Asmat* di Papua dan Suku *Dayak* di Kalimantan.

Totem pada Suku *Indian* di Amerika dikenal dengan namanya Totem kutub atau Totem *Pole*. Totem Kutub atau Totem *Pole* (Gyáa'aang dalam bahasa *Haida*) adalah ukiran monumental, sejenis seni Pantai Barat Laut, yang terdiri dari tiang-tiang atau pilar, diukir dengan simbol atau gambar. Mereka biasanya dibuat dari pohon-pohon besar, sebagian besar cedar merah barat, oleh *First Nations* dan masyarakat adat di pantai *Northwest Northwest* termasuk *Haida Coast Northwest Coast utara*, *Tlingit*, dan komunitas *Tsimshian* di *Alaska Tenggara* dan *British Columbia*, *Kwakwaka'wakw* dan *Nuu-Chah* komunitas *nulth* di *British*

---

<sup>1</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Totem>. Diunduh Pada 18 Februari 2019.

*Columbia* Selatan, dan komunitas *Coast Salish* di *Washington* dan *British Columbia*.<sup>2</sup>



Gambar 1: *Totem Poles* Suku *Indian* di Amerika (Foto: <https://theplanetd.com/images/2010/07/Vancouver-Capilano-Totem-Poles1.jpg>, 2019), diunduh pada 21 Februari 2019.

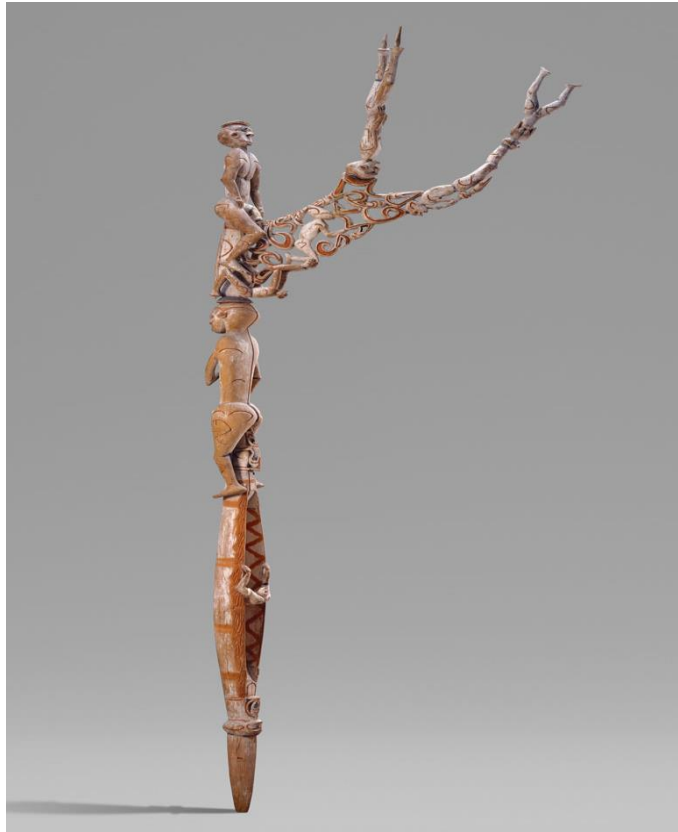
Pada Suku *Asmat* di Papua, *Totem* dapat terlihat patung *bis* yang dibuat masyarakat suku tersebut. Patung *bis* menggambarkan rupa dari anggota-anggota keluarga yang telah meninggal. Biasanya patung *bis* ini ditegakkan di daerah sagu hingga rusak. Fungsi patung *bis* ini sebagai bentuk penghormatan terakhir dari anggota keluarga yang meninggal.

---

<sup>2</sup>[https://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=https://en.wikipedia.org/wiki/Totem\\_pole&prev=search](https://translate.google.com/translate?hl=id&sl=en&u=https://en.wikipedia.org/wiki/Totem_pole&prev=search). Diunduh Pada 9 Juli 2019.



Mereka mohon agar yang ditinggalkan tidak diganggu dan diberikan kesuburan.<sup>3</sup>



Gambar 2: Patung *Bis* Suku Asmat (Foto: [https://www.metmuseum.org/toah/images/hb/hb\\_1979.206.1611.jpg](https://www.metmuseum.org/toah/images/hb/hb_1979.206.1611.jpg), 2019), diunduh pada 21 Februari 2019.

Pada masyarakat suku *Dayak*, *Totem* itu seperti tugu peringatan yang terbuat dari kayu dengan ornamen-ornamen tradisi merupakan abstraksi yang telah didoakan. Banyaknya bentuk dan jenis *totem* atau patung pada suku *Dayak* itu memiliki banyak artinya, tergantung sudut pandang dari subsuku *Dayak* itu.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Dea Sudarman, 1986, *Asmat (Menyingkap Budaya Suku Pedalaman Irian Jaya)*, Jakarta, PT Pustaka Sinar Harapan, 110-111.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Eugene Yohanes Palaunsoeka, 58 Tahun, Rabu, 13 Februari 2019 di Perumahan Komplek Apel Jeruju Kota Pontianak, Kalimantan Barat, diizinkan untuk dikutip.



Gambar 3: Tiang *Belawing* Suku *Dayak Kenyah* (Foto: <https://www.facebook.com/tintingpenimpai/photos/a.789716067708315/1574546852558562/?type=3&theater>, 2019), diunduh pada 21 Februari 2019.

Patung adalah benda tiga dimensi karya manusia yang diakui secara khusus sebagai suatu karya seni. Orang yang menciptakan patung disebut pematung. Tujuan penciptaan patung adalah untuk menghasilkan karya seni yang dapat bertahan selama mungkin. Karenanya, patung biasanya dibuat dengan menggunakan bahan yang tahan lama dan sering kali mahal, terutama dari perunggu dan batu seperti marmer, kapur, dan granit.<sup>5</sup>

Jenis-jenis patung Suku *Dayak* dapat dilihat pada Suku *Dayak* di provinsi Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat.

---

<sup>5</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Patung>. Diunduh Pada Tanggal 17 April 2019.

Jenis patung Suku *Dayak* di Kalimantan Timur Seperti *Hompatong* Suku *Dayak Bahau*, patung *Blontang* Suku *Dayak Benuaq*. Di Kalimantan Tengah terdapat patung *Sapundu* dan patung *Mihing* Suku *Dayak Ngaju*. Sedangkan jenis-jenis patung di Kalimantan Barat seperti patung *Pantak* dan *Panyubu* dari Suku *Dayak Kanayant*, patung *Toras* Suku *Dayak Ot Danum*, patung burung *Kenyalang* Suku *Dayak Iban*, dan patung *Temaduk* atau *Pentik* Suku *Dayak Desa* Subsuku dari *Dayak Iban*.

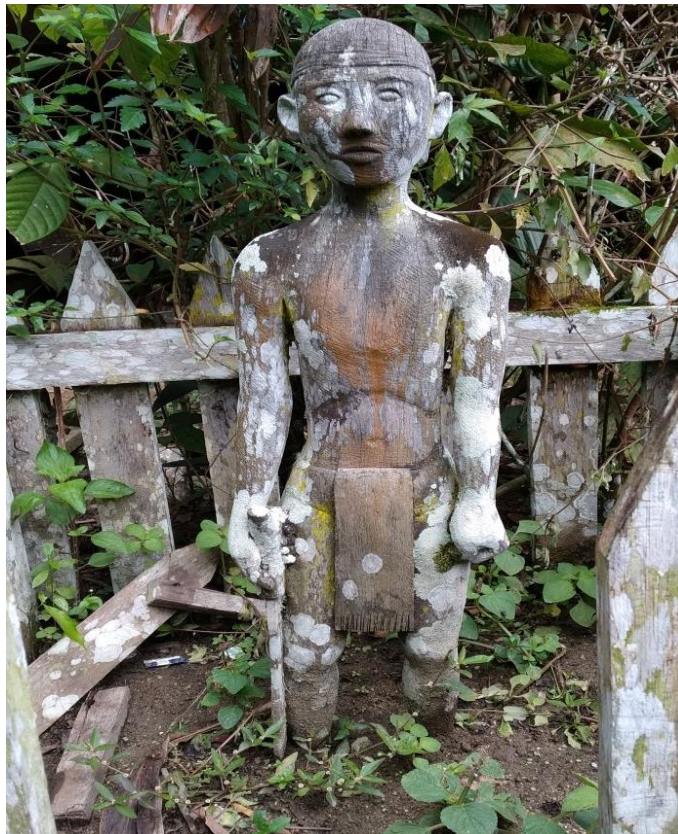
*Temaduk* atau *Pentik* merupakan patung yang berwujudkan manusia yang ditancapkan di samping tangga menuju masuk ke dalam rumah *Betang*. *Temaduk* atau *Pentik* sangat dikenal pada Suku *Dayak Desa* di Kalimantan barat. *Temaduk* terbuat dari kayu *Tebelian* yang mana kayu pemilihan kayu tidak boleh sembarangan dalam memilih dan kayu *Tebelian* sangat tahan lama dan kuat sebab nama *Tebelian* adalah nama dewa kayu.<sup>6</sup>

*Temaduk* mempunyai filosofi atau makna sebagai “tanda” akan identitas Suku *Dayak* itu, tanpa adanya *Temaduk*, rumah tidak dapat dikatakan sebagai rumah *Betang Panjang*. *Temaduk* berfungsi sebagai penolak bala atau penjaga penduduk sekitar dari penyakit atau hal-hal negatif dan melindungi rumah *Betang Panjang* dari roh-roh jahat. Masyarakat Suku *Dayak Desa* mempercayai patung *Temaduk* memberikan kekuatan suatu magis yang di dalam kekuatannya terdapat unsur kekuatan nenek moyang dan kekuatan para dewa. *Temaduk* harus berbentuk manusia,

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Hermanus Bintang, Tanggal 10 Februari 2019 di Rumah *Betang Ensaid Panjang*, Desa *Ensaid Panjang* di Kabupaten Sintang, diizinkan untuk dikutip.

harus diberi kaki, diberi tangan dan jari, serta diberi segalanya, termasuk memberikan pada tangannya *mandau* agar melambangkan manusia yang hidup dulu.<sup>7</sup>



Gambar 4: Patung *Temaduk Betang Ensaid Panjang*, Desa *Ensaid Panjang* di Kabupaten Sintang. (Foto: Zul, 2019)

Masyarakat Budaya bernama Yus Binus menjelaskan *Temaduk* di rumah *Betang* berfungsi sebagai penyelamat khusus dari yang Maha Kuasa atau perantara Tuhan sebagai penolak bala. Pemasangan *Temaduk*, dilakukan ketika masyarakat setempat mempunyai acara atau *gawai*. Mereka sebelum memasang atau membuat patung dilakukan ritual dengan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Hermanus Bintang, 56 Tahun, Minggu, 10 Februari 2019 di Rumah *Betang Ensaid Panjang*, Desa *Ensaid Panjang* di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, diizinkan untuk dikutip.

*ditingkau* atau dipanggil para penunggu alam gaib atau *Sebayan* sebagai lambang menghormati para dewa. Pada saat membuat *Pentik* harus menyembelih ayam atau babi, menyediakan *begelah* atau kue yang terbuat dari beras bebentuk manusia, maupun hewan. Masyarakat Suku *Dayak Desa* percaya pembuatan patung *Temaduk*, Tuhan yang di alam atas dan di alam bawah harus di panggil yang merupakan sebuah janji. *Temaduk* yang sudah ditancapkan di dekat tangga rumah *Betang*, dapat menjelma menjadi manusia, hewan apapun. *Temaduk* dapat menjelma menjadi manusia, hewan dan apapun. *Temaduk* memanggil semua dewa penunggu seperti raja tanah “Puyang Gana”, raja air “Juwata”, raja bukit “Remaung” untuk meminta izin dan meminta kekuatan.<sup>8</sup>

*Temaduk* memiliki kekuatan yang diberikan Tuhan atau *Petara* bahwa satu patung *Temaduk* yang diletakan di dekat tangga kaki lima rumah *Betang*, jika roh-roh jahat melihat *Temaduk*, maka *Temaduk* dapat menjelma sebanyak mungkin diri manusia. Roh-roh jahat sangat tidak ingin melihat manusia hidup dan ingin membunuh manusia untuk diajaknya ke neraka, maka dari *Temaduk* menjelma menjadi manusia untuk membinasakan roh-roh jahat.<sup>9</sup>

Aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Suku *Dayak Desa* merupakan aliran kepercayaan *animisme*. Penduduk Borneo susunannya

---

<sup>8</sup> Wawancara lewat telepon dengan Yus Binus, 45 Tahun, Minggu, 6 Januari 2019 di Dusun Sawit Kota Yogyakarta, diizinkan untuk dikutip.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Hermanus Bintang, 56 Tahun, Minggu, 10 Februari 2019 di Rumah *Betang Ensaid Panjang*, Desa *Ensaid Panjang* di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, diizinkan untuk dikutip.

sebagai akibat masuknya bangsa-bangsa pelaut secara beruntun, dengan asal dan kebudayaannya beraneka macam. Biasanya dibedakan antara rakyat pribumi “sejati” yaitu orang *Dayak* yang semauanya dianggap penganut animisme.<sup>10</sup>

Sumaryono dalam buku berjudul *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia* menjelaskan bahwa tarian-tarian upacara pelosok Papua, Kalimantan, Sulawesi, Sumatera, Nusa Tenggara, Jawa, dan Bali masih ada yang menunjukkan sisa-sisa budaya totem, animisme dan dinamisme.<sup>11</sup> Penjelasan di atas dipertegasakan Sumaryono kembali, bahwa masyarakat Kalimantan banyak menganut aliran kepercayaan animisme dan dinamisme.

Di *Sebayan* (alam roh), *Temaduk* di lingkari oleh lingkaran cahaya api putih dan diselimuti oleh kabut cahaya putih berkilauan seperti bintang-bintang yang disebut *Langit Langit. Liet* yang artinya terakhir, *Langit* merupakan dunia atas tingkat tertinggi. *Langit Langit* merupakan kekuatan berupa cahaya yang diberikan Tuhan atau *Petara* dan dewa-dewa kepada patung *Temaduk*. Dari langit tingkat tujuh patung *Temaduk* disinari oleh pancaran sinaran sang surya *Langit Langit*.<sup>12</sup>

Objek dalam karya tari *Langit Langit* yang bernama *Temaduk* atau *Pentik* memunculkan ide awal yang merangsang yaitu rangsang visual dan

---

<sup>10</sup> Bernard Sellato, 1989, *Naga dan Burung Enggang (Hornbill and Dragon)*, Jakarta, Elf Aquitaine Indonesia, 113 – 114.

<sup>11</sup>Sumaryono, 2016, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta, Media Kreativa, 211.

<sup>12</sup> Wawancara lewat telepon dengan Yus Binus, 45 Tahun, Minggu, 21 Maret 2019 di Dusun Sawit Kota Yogyakarta, diizinkan untuk dikutip.

rangsang gagasan dari *Temaduk*. Kemudian dengan melihat, memperhatikan dan mengamati dengan seksama dari *Temaduk*, yang memiliki kekuatan magis di dalamnya terdapat dewa akar *Tengang* dan dewa kayu *Tebelian*. Secara garis besar dapat dikatakan bahwa *magi* atau *magis* adalah kepercayaan dan praktik dimana manusia meyakini secara langsung bahwa mereka dapat mempengaruhi kekuatan alam dan antar mereka sendiri, entah untuk tujuan baik atau buruk, dengan usaha-usaha mereka sendiri dalam memanipulasi daya-daya yang lebih tinggi.<sup>13</sup>

Objek patung *Temaduk* terdapat sesuatu yang menarik yaitu memvisualisasi wujudnya dan perannya sebagai patung serta menghadirkan para dewa yang sebagai unsur kekuatan patung *Temaduk* yang memiliki kekuatan serta menampilkan kesan sakral dan mistis di dalamnya. Sakral berarti suci, keramat, transenden, nomenus. Ia tidak biasa dan terpilih.<sup>14</sup>

Hal ini ditransformasikan ke dalam bentuk tari, ke dalam sebuah garapan tari yang dilakukan secara berkelompok. Karya tari berjudul *Langit Langit* menggunakan tipe tari Dramatik, dengan memunculkan visualisasi dari wujud patung *Temaduk*, dewa akar *Tengang* dan dewa kayu *Tebelian*, menghadirkan kekuatan *Langit Langit* patung serta menghadirkan kesan sakral dan mistis. Kemudian muncul pertanyaan kreatif: Bagaimana koreografer dapat memvisualisasikan wujud patung *Temaduk* dan kekuatan

---

<sup>13</sup>Adeng Muchtar Ghazali, 2011, *Antropolgi Agama (Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama)*, Bandung, Alfabeta, 129.

<sup>14</sup>Yanti Heriyawati, 2016, *Seni Pertunjukan Dan Ritual*. Yogyakarta, Anggota IKAPI, 40.

magis patung *Temaduk* yang di dalamnya terdapat dewa akar dan dewa kayu ke dalam seni pertunjukan tari dan menghadirkan kesan sakral serta mistis?

## B. Rumusan Ide Penciptaan

*Temaduk* atau *Pentik* merupakan patung yang berwujudkan manusia yang ditancapkan di samping tangga menuju masuk ke dalam rumah *Betang*. *Temaduk* atau *Pentik* sangat dikenal pada Suku *Dayak Desa* di Kalimantan barat. *Temaduk* terbuat dari kayu *Tebelian*, kayu yang digunakan tidak boleh sembarangan dalam memilih, selain itu kayu *Tebelian* sangat tahan lama dan kuat sebab nama *Tebelian* adalah nama dewa kayu. *Temaduk* mempunyai filosofi atau makna sebagai “tanda” akan identitas Suku *Dayak* itu, tanpa adanya *Temaduk*, rumah tersebut tidak dapat dikatakan sebagai rumah *Betang Panjang* dan juga di dalam *Temaduk* sendiri terdapat roh nenek moyang dahulu kala.<sup>15</sup>

Karya tari berjudul *Langit Langit* diciptakan dengan tipe tari Dramatik, koreografer banyak mengolah *pose-pose* patung *Temaduk* dan interpretasi tentang dewa kayu yang diibaratkan seperti kayu dan memiliki kekuatan yang hidup, maka penggunaan gerak-gerak tari menggunakan gerak patah-patah atau *stakato* dan gerak-gerak tradisi Suku *Dayak Iban*, agar bentuk patung dapat dikembangkan, dengan melihat referensi *pose-pose* visualisasi patung yang ada di Suku *Dayak* di Kalimantan. Kemudian

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Hermanus Bintang, 56 Tahun, Minggu, 10 Februari 2019 di Rumah *Betang Ensaid Panjang*, Desa *Ensaid Panjang* di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, diizinkan untuk dikutip.



penambahan gerak-gerak motif tari *Dayak Iban* Seperti motif tari *Ngajat* dan *Ngentak*. Pada dewa akar, diinterpretasikan sebagai dewa yang tubuhnya seperti akar yang menjalar keberbagai arah yang kuat dan lembut, maka dari itu dapat menggunakan gerak-gerak tari yang meliuk dan tentunya gerak dasar yang digunakan yaitu motif gerak tari Suku *Dayak Iban* yaitu motif gerak *Ngajat* dan *Ngentak*. Pengolahan gerak pada tangan, bahu dan badan bagian torso dan juga pinggul. Hal tersebut menjadi suatu bahan yang dirumuskan dalam rumusan ide penciptaan tari. Latar belakang penciptaan di atas, maka dapat dipetik beberapa rumusan masalah atau pertanyaan kreatif sebagai berikut:

Bagaimana koreografer dapat memvisualisasikan wujud patung *Temaduk* dan kekuatan magis patung *Temaduk* yang didalamnya terdapat dewa akar dan dewa kayu ke dalam seni pertunjukan tari dan menghadirkan kesan sakral serta mistis?

Pertanyaan kreatif ini mengarah pada hadirnya gagasan kreatif yang bersumber dari pengetahuan koreografer. Beberapa gagasan yang dimaksud diantaranya pemahaman tentang bentuk keseluruhan *Temaduk*, tentang fungsi, tentang makna filosofi dan kekuatan magis yang terkandung didalamnya terdapat unsur kekuatan dewa akar *Tengang* dan dewa kayu *Tebelian*. Kemudian dengan melihat, memperhatikan dan mengamati dengan seksama dari *Temaduk*, dewa akar *Tengang* dan dewa kayu *Tebelian* terdapat sesuatu yang menarik yaitu memvisualisasi wujudnya dan perannya sebagai patung dan para dewa yang memiliki kekuatan serta

menampilkan kesan sakral dan mistis di dalamnya serta menghadirkan visualisasi dari bentuk *Temaduk*, menghadirkan ekspresi *Temaduk* dengan melihat ekspresi patung-patung yang ada pada Suku *Dayak* di Kalimantan.

Karya yang berjudul *Langit Langit* ditarikan oleh tujuh belas penari berdasarkan angka tujuh belas merupakan angka ganjil, biasanya dipakai masyarakat *Dayak Desa* dalam membawa kayu dan akar dengan angka ganjil.<sup>16</sup> Dalam karya ini pemilihan jenis kelamin pada lelaki tidak menjadi masalah, dikarenakan koreografer lebih memilih kepada penari yang memiliki ketubuhan yang hampir sama. Secara keseluruhan karya ini menampilkan garap *large group composition*, penggunaan gerak patah-patah dan meliuk yang ditransformasikan pada gerak-gerak tangan, bahu dan badan bagian torso dan pinggul. Pola aksi seperti gerak lompat, vibrasi, jatuh bangun, permainan level, komposisi, dan dapat menghadirkan suasana mistis dan sakral dalam karya ini. Gerak-gerak yang dipilih merupakan gerak-gerak hasil eksplorasi dari gerak patah-patah, meliuk, *pose-pose* patung Suku *Dayak* di Kalimantan yang kemudian *pose-pose* ditransformasikan ke dalam gerak tari, pengolahan ekspresi patung lain yang terdapat pada Suku *Dayak* di Kalimantan serta Motif *Ngajat* yang merupakan gerak dasar dan motif gerak tradisi Suku *Dayak Iban* yang sesuai ketubuhan koreografer dan dikemas dalam bentuk gerak tari kontemporer.

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan Hermanus Bintang, 56 Tahun, Minggu, 10 Februari 2019 di Rumah *Batang Ensaid Panjang*, Desa *Ensaid Panjang* di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, diizinkan untuk dikutip.

Kostum yang dipilih yaitu kostum yang berupa *jumpsuit* panjang *full body* seluruh tubuh dengan di cat warna coklat agar terlihat seperti kayu dengan bahan yang digunakan yaitu kain *spandek* berwarna kekuning coklatan. Penambahan berupa akar-akar pada penari adegan dewa akar *Tengang*, dan penambahan *spon ati* yang dibuat menyerupai ranting-ranting kayu pada dewa kayu *Tebelian*. Musik tari karya ini menggunakan format *live music*. Komposer oleh Andra The Angga.

### **C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan**

Setiap melakukan sesuatu hal hendaknya memiliki tujuan dan manfaatnya, tujuan yang di capai merupakan sebuah keinginan yang mampu direalisasikan dan memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh penonton maupun manfaat yang dapat dirasakan pelaku kesenian itu sendiri. Adapun tujuan dan manfaat dalam penciptaan tari ini, adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan**

- a. Menciptakan koreografi kelompok dan mengkomunikasikan visualisasi bentuk patung *Temaduk*, makna dan fungsi yang terkandung dalam *Temaduk*.
- b. Memperkenalkan kebudayaan *Dayak* kepada masyarakat tentang sebuah tanda atau identitas Suku *Dayak Desa* yakni patung *Temaduk*.

- c. Menciptakan garapan tari kontemporer Indonesia yang berpijak pada lokal budaya Suku *Dayak Desa* berdasarkan pengetahuan dan pemahaman koreografer.

## 2. Manfaat

- a. Lebih memahami dan mengetahui makna dan fungsi dari patung *Temaduk* pada budaya Suku *Dayak Desa*.
- b. Lebih menambah wawasan akan budaya Suku *Dayak Desa*.

## D. Tinjauan Sumber

Penciptaan sebuah karya tari, sangat sekali membutuhkan berbagai sumber acuan baik lisan, tulisan maupun elektronik yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman. Adapun beberapa sumber di bawah yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penggarapan karya ini adalah sebagai berikut:

### 1. Sumber Karya

Karya tari *Liga' Tiga* merupakan tari garapan baru yang disajikan secara koreografi kelompok yang garapannya terfokuskan pada percampuran dua budaya dan tarian dari Suku *Dayak Kenyah* dan Suku *Dayak Tomun*. Karya tari *Liga' Tiga* diciptakan oleh Yuliasri Mugi Rahayu guna memenuhi Tugas Akhir S1 Penciptaan Tari Tahun 2018 yang dipentaskan di *Proscenium Stage* Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Karya ini terinspirasi dari kepakakan properti *tangkump* pada Tari

*Babukung* dari Suku *Dayak Tomun* dan kepakakan sayap burung *ruai* dan burung *enggang* dari Suku *Dayak Kenyah*. Tari juga terfokuskan akan suasana sakral didalamnya sehingga patut untuk dijadikan referensi dalam karya tari. Garapan karya ini ditarikan delapan penari perempuan dan satu penari laki-laki.

Karya tari *Marawa* merupakan tari garapan baru yang disajikan secara koreografi kelompok yang garapannya lebih spesifikasi terfokuskan pada permainan komposisi tari, pola-pola aksi, serta pengembang gerak yang bervariasi. Karya tari *Marawa* diciptakan oleh Janihari Parsada pada ujian mata kuliah Koreografi Mandiri Tahun 2015 yang dipentaskan di Auditorium Jurusan Tari ISI Yogyakarta. Jumlah penari pada karya tari *Marawa* ada sembilan penari putra. Karya *Marawa* ini salah satu karya yang dijadikan sumber acuan dalam penggarapan karya tari *Langit Langit*. Lebih melihat pada cara proses kreatif pada koreografer dalam pembuatan karya *Marawa* ini. Cara koreografer dalam menemukan dan mengembangkan motif gerak serta mengkomposisikan tarian itu menjadi lebih bervariasi dan padat. Karya Tari *Marawa* lebih yang menekan pada pengembangan esensi getaran bendera *Marawa* yang tertiuip angin. Tari *Marawa* koreografer oleh Janihari Parsada ini tidak dipungkiri bahwa karyanya menjadi acuan Koreografer, terutama dalam sisi pengolahan pada pengembangan gerak dan komposisi tarinya.

## 2. Sumber Tertulis

Buku berjudul *Koreografi Lingkungan, Revitalisasi Gaya Pemanggungan Dan Gaya Penciptaan Seniman Nusantara (2014)* oleh Hendro Martono menjelaskan tentang tahapan proses yang dilakukan seorang koreografer yang mengutamakan penemuan desain, motif dan teknik gerak, musik, aspek-aspek pendukung artistik melalui sensasi ketubuhan, sensasi emosi, sensasi imaji, dan ritus ekspresi yang bisa dapat dirasakan langsung oleh seorang koreografer.

Proses penciptaan tari oleh seorang koreografer yang menggunakan tujuh belas penari atau bentuk garap tari kelompok. Semestinya harus memiliki pengalaman lebih tentang pengorganisasian dalam garap tari kelompok. Pengorganisasian dalam garap tari kelompok dapat dipahami melalui buku Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi: Bentuk-Teknik-Isi (2014)*. Dalam buku ini membahas tentang elemen-elemen koreografi kelompok di antaranya tentang penari. Dinyatakan bahwa penentuan dan pemilihan jumlah penari, jenis kelamin serta postur tubuh penari merupakan aspek penting dalam koreografi. Aspek tersebut sangat penting oleh seorang koreografer untuk keberhasilan dalam pembuatan karyanya. Pernyataan tersebut oleh koreografer dijadikan pemahaman dalam pengolahan garap tari kelompok.

Buku Jacqueline Smith yang berjudul *Dance Composition A Practical Guide For Teachers* terjemahan Ben Suharto (1985) *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Bahan ajar pada

buku ini memberikan kontribusi kepada koreografer dalam penguatan terhadap konsep dalam sebuah karya. Dalam menemukan pengembangan ruang, waktu, dan tenaga terhadap motif yang kemudian dapat divariasiasikan.

Buku Dr. Yekti Maunati yang berjudul *Identitas Dayak (Komodifikasi dan Politik Kebudayaan)*, buku ini sedikit membahas tentang rumah *Lamin* masyarakat Suku *Dayak Kenyah*, ukiran dan pahatan di rumah *Lamin* serta kehidupan masyarakat di dalamnya yang sedang menempati rumah tersebut.

### 3. Sumber Lisan

*Temaduk* atau *Pentik* merupakan patung yang berwujud manusia yang ditancapkan di samping tangga menuju masuk ke dalam rumah *Betang*. *Temaduk* mempunyai filosofi atau makna sebagai “tanda” akan identitas Suku *Dayak* itu. Dewa akar *Tengang* dan dewa kayu *Tebelian* sebagai pemberi kekuatan ke patung *Temaduk* yang di utus oleh Tuhan “Petara”. Secara literatur, koreografer belum menemukan tulisan berupa buku. Koreografer sangat membutuhkan tambahan informasi lain guna memperkuat tulisan dan konsep. Koreografer mewawancarai salah satu narasumber penduduk Suku *Dayak Desa* asli Kalimantan Barat, Seorang Ketua Tingkat Dusun Rumah *Betang Ensaid Panjang* bernama Hermanus Bintang, berusia 56 tahun yang beralamatkan di Desa *Ensaid Panjang*, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Dari beliau

koreografer mendapatkan banyak informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan budaya, adat istiadat, latar belakang patung *Temaduk* atau *Pentik* dan tradisi-tradisi Suku *Dayak Desa*. Beliau merupakan narasumber pertama yang koreografer wawancarai, ketika koreografer menanyakan tentang latar belakang dari *Temaduk*, Bentuk, Fungsi, filosofi dan kekuatan magis Patung *Temaduk*.

Narasumber yang kedua juga penduduk asli Suku *Dayak Desa*, Kalimantan Barat, Beliau merupakan Tokoh Masyarakat yang paham akan adat dan budaya di Desa *Ensaid Panjang*. Seorang Tokoh Masyarakat Desa *Ensaid Panjang* bernama Yus Binus, berusia 45 tahun yang beralamatkan di Desa *Ensaid Panjang*, Kabupaten Sintang, Provinsi Kalimantan Barat. Informasi dari beliau, koreografer banyak mendapatkan informasi tentang bentuk, fungsi dan sisi kesan mistis dan sakralnya patung *Temaduk* atau *Pentik*.

Narasumber yang ketiga juga sama, penduduk asli Kalimantan Barat. Seorang Pelaku Seni dan Ketua Dewan Kesenian Kalimantan Barat yang bernama Eugene Yohanes Palaunsoeka, berusia 58 tahun yang beralamatkan di Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat. Informasi yang didapatkan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengertian totem yang ada pada Suku *Dayak* di Kalimantan, bentuk dan jenis-jenis totem yang ada di masing Subsuku di Suku *Dayak*, serta fungsi dan makna yang berbeda tergantung dari sudut pandang dari Subsuku *Dayak*.